

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Desa Rejosari**

##### 1. Visi Masyarakat Desa Rejosari

Visi adalah rumusan umum untuk mengenal keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan yang didalamnya berisi suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen *stakeholders*. Visi dapat dikatakan juga semacam tujuan yang dapat mengarahkan dan mendorong semua *stakeholders* (pemerintah dan non pemerintah) untuk berkontribusi pada pencapaian visi. Visi dirancang mempunyai jangkauan 6 tahun kedepan atau lebih ke depan dan merupakan keadaan ideal yang sifatnya memberikan inspirasi dan arah serta posisi tawar desa di masa depan dalam kancah pergaulan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan kondisi masyarakat desa Rejosari saat ini, permasalahan dan tantangan yang dihadapi di masa depan, serta dengan memperhitungkan faktor strategis dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, pemangku kepentingan serta pemerintah desa, maka dalam pelaksanaan periode pembangunan pemerintah desa Rejosari tahun 2014-2019, dicanangkan visi Pembangunan Desa Rejosari adalah **“Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Dalam Suasana Kerukunan Dan Kebersamaan Melalui Pembangunan Ingandaya”**.

**Penjelasan Visi:**

Pada visi tersebut terdapat 4 kata kunci, yaitu: Kesejahteraan, kerukunan, kebersamaan dan ingandaya, artinya bahwa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa Rejosari yaitu masyarakat desa yang makmur dan sejahtera yang tetap dalam suasana kebersamaan antar masyarakat, maka dalam 6 tahun yang akan datang ini diperlukan upaya mewujudkan:

- a) **Kesejahteraan**, yang dimaknai bahwa pembangunan yang dilaksanakan di Desa Rejosari bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang mandiri
- b) **Kerukunan**, yang dimaknai bahwa pembangunan desa yang akan dilaksanakan di Desa Rejosari tetap memperhatikan rasa solidaritas, tolong menolong dan senantiasa damai.
- c) **Kebersamaan** yang dimaknai bahwa pembangunan desa yang akan dilaksanakan tetap mengedepankan rasa kebersamaan antar sesama.
- d) **Ingandaya** ( Industri, pangan, dan budaya ) yang dimaknai bahwa pembangunan desa diharapkan dapat menumbuhkan sector industry, pangan dan kebudayaan local daerah.

2. Misi Masyarakat Desa Rejosari, adalah:

- a) Menyelenggarakan pemerintahan desa yang bersih jujur, adil dan berwibawa.
- b) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan bantuan modal dari pihak pemerintah maupun dari pihak

desa utamanya bagi warga yang berekonomi lemah demi terwujudnya pemertaan.

- c) Mewujudkan kerjasama kemitraan yang harmonis antara aparat masyarakat dan lembaga-lembaga desa demi tercapainya suatu tujuan.
- d) Mewujudkan insan pembangunan yang beriman dan bertaqwa sebagai modal dasar pembangunan.
- e) Meningkatkan derajat kehidupan berpolitik yang demokrasi, didukung oleh terpeliharanya ketertiban, ketentraman masyarakat serta tegaknya supremasi hukum<sup>77</sup>.

## **B. Kondisi Masyarakat Desa Rejosari**

Desa Rejosari merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Kondisi masyarakat di desa Rejosari dapat dilihat dari 2 (dua) aspek yaitu melalui aspek geografi dan aspek demografi.<sup>78</sup>

### **1. Aspek Geografi**

Aspek geografi tidak lepas dari objek material geografi. Pada hakikatnya, aspek geografi berkaitan dengan aspek-aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor geografis yang meliputi lingkungan alam dan kehidupan manusia.

Wilayah Desa Rejosari terletak pada wilayah dataran Rendah Dengan luas 1220,440 km<sup>2</sup> atau 122,44 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut: sebelah utara desa Rejosari berbatasan dengan desa Bendo Kecamatan Gondang, sebelah timur berbatasan dengan

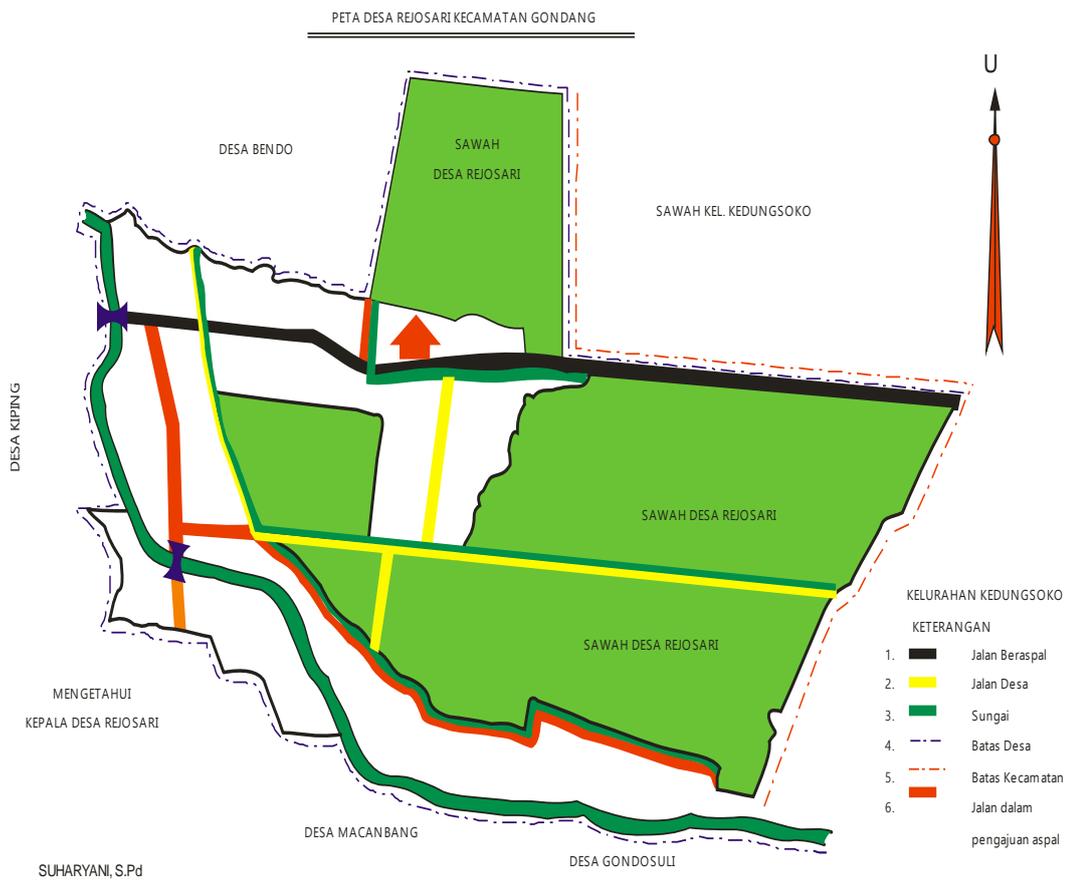
---

<sup>77</sup> RPJM Desa Rejosari tahun 2014-2019

<sup>78</sup> RPJM Desa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Rejosari tahun 2014-2018

Kelurahan Kedungsoko Kecamatan Tulungagung, sebelah selatan berbatasan dengan desa Macanbang Kecamatan Gondang, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Bendo Kecamatan Gondang. Pusat pemerintahan desa Rejosari terletak di dusun Cumpleng RT 01/RW 01 dengan menempati areal lahan seluas 0,012 Ha. Berikut peta desa Rejosari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung beserta batasan wilayahnya:

Gambar 4.1  
Peta Desa Rejosari, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung



## 2. Aspek Demografi

Aspek demografi adalah aspek yang meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Dan disini penelitian melakukan penelitian di desa Rejosari dimana perkembangan jumlah penduduk di desa Rejosari Dalam 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Perkembangan Kependudukan Masyarakat desa Rejosari  
Tahun 2013 – 2018

Uraian	Satuan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Luas Wilayah</b>	km <sup>2</sup>	1,224	1,224	1,224	1,224	1,224	1,224
<b>Jumlah Penduduk</b>	Jiwa	2543	2563	2531	2554	2551	2557
<b>Jumlah Laki-Laki</b>	Jiwa	1222	1217	1219	1214	1221	1227
<b>Jumlah Perempuan</b>	Jiwa	1321	1346	1312	1430	1330	1331
<b>Jumlah A-RTM</b>	Orang	251	252	250	251	249	250
<b>Pertumbuhan Penduduk</b>	%	5	5	5	6	8	7
<b>Kelahiran Penduduk</b>	Jiwa	52	43	45	54	51	46
<b>Kematian Penduduk</b>	Jiwa	09	14	23	12	16	08
<b>Kepadatan Penduduk</b>	Jiwa/ km <sup>2</sup>	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,1

Sumber : Profile Desa Rejosari

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk desa Rejosari sebanyak 2537 jiwa yang tersebar di 2 Dusun (Dami dan Cumpleng), 4 RW dan 23 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.487 jiwa dan perempuan 1.050 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 10 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 124 jiwa/km<sup>2</sup>.

Mayoritas pekerjaan penduduk desa Rejosari sebagai petani, buruh tani, PNS, pedagang (baik pedagang tempe, tahu, kebutuhan pokok), dan sebagian besar bekerja dipasar. Berikut tabel pekerjaan penduduk di desa Rejosari:<sup>79</sup>

Tabel 4.2  
Pekerjaan Penduduk Desa Rejosari, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung

<b>Uraian Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Satuan</b>
<b>Petani</b>	250	Jiwa
<b>Buruh tani</b>	702	Jiwa
<b>PNS</b>	98	Jiwa
<b>Pedagang (tempe, tahu, dan kebutuhan pokok)</b>	135	Jiwa
<b>Pasar</b>	126	Jiwa
<b>Jumlah</b>	1311	Jiwa

*Sumber : Pekerjaan Penduduk Desa Rejosari*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan masyarakat di desa Rejosari diantaranya adalah sebagai petani (yang mempunyai lahan pertanian) sejumlah 250 jiwa, buruh tani (yang bekerja di lahan pemilik petani) sejumlah 702 jiwa, PNS sejumlah 98 jiwa, pedagang baik pedagang tahu, tempe dan pedagang kebutuhan pokok sejumlah 135 jiwa, dan yang bekerja dipasar sejumlah 126 jiwa. Sehingga total jumlah penduduk desa Rejosari yang memiliki pekerjaan sejumlah 1311 jiwa.<sup>80</sup>

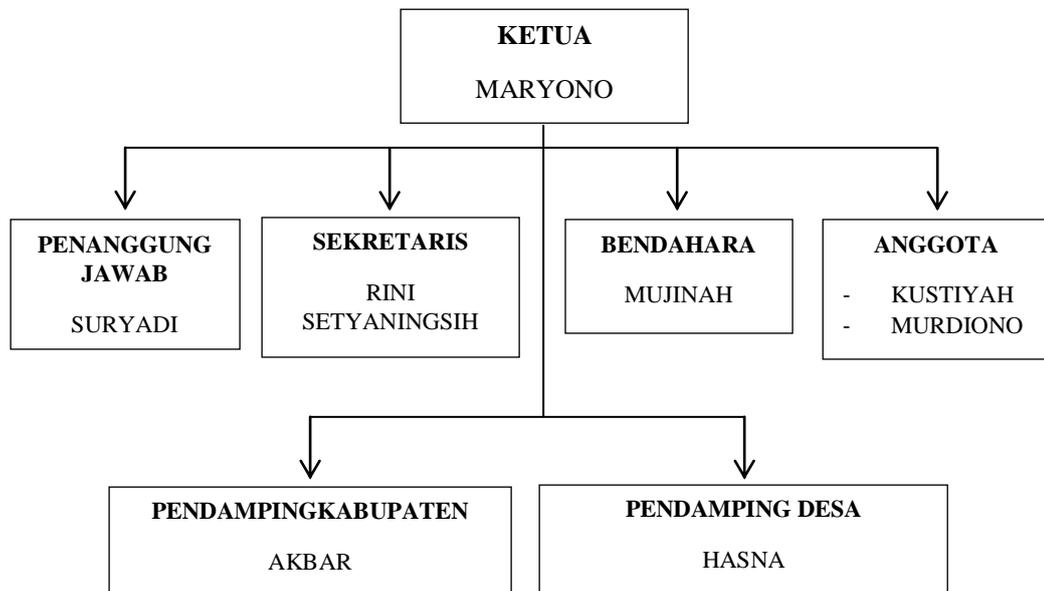
Dalam suatu organisasi dalam menjalankan program, baik program di suatu desa, kecamatan, maupun daerah provinsi tentunya terdapat struktur

<sup>79</sup>RPJM Desa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Rejosari tahun 2014-2018

<sup>80</sup> RPJM Desa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Rejosari 2014-2018

organisasi. Tujuan adanya struktur organisasi yang ada, agar suatu program yang dijalankan dapat dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing. Berikut struktur organisasi program Jalin Matra yang terdapat di desa Rejosari:

Gambar 4.2  
Struktur Organisasi Program JALIN MATRA Tahun 2018



Struktur organisasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu program JALIN MATRA yang dilakukan di desa Rejosari Kec. Gondang Kab. Tulungagung. Program ini diketuai oleh Bapak Maryono, sebagai sekretaris Ibu Rini Setyaningsih, penanggung jawab Bapak Suryadi, bendahara Ibu Mujinah, memiliki 2 anggota yaitu Ibu Kustiyah dan Bapak Murdiono, serta terdapat 2 pendamping diantaranya pendamping kabupaten yaitu Bapak Akbar dan pendamping desa yaitu Ibu Hasna. Dengan adanya struktur organisasi program JALIN MATRA, diharapkan berjalannya program JALIN MATRA

dapat dilaksanakan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tugas masing-masing.

Dengan adanya program Jalin Matra yang dijalankan di desa Rejosari Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, para Rumah Tangga Sasaran (RTS) mendapat bantuan sebesar Rp. 2.500.000/ Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP). Bentuk bantuan yang diberikan berupa non tunai atau diberikan kepada KRTP sesuai dengan keinginan masing-masing. Berikut uraian bantuan yang diberikan kepada masing-masing KRTP:

Tabel 4.3

Uraian Bantuan kepada Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) di Desa Rejosari Melalui Program JALIN MATRA Tahun 2018

NO	URAIAN (BANTUAN RUMAH TANGGA SASARAN)	VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN (RP)	JUMLAH (RP)
1	WAKINI (Penjahit)				
	Mesin jahit	1	Unit	1.600.000	1.600.000
	Jarum	1	pack	20.000	20.000
	Gunting	1	buah	20.000	20.000
	Benang	1	pack	40.000	40.000
	ayam kampung	8	ekor	65.000	520.000
	Katul	12,5	kg	4.000	50.000
	Beras	10	kg	12.000	120.000
	Gula	5	kg	12.000	60.000
	minyak goreng	5	liter	14.000	70.000
	<b>Total</b>				<b>2.500.000</b>
2	YAMAH (Pedagang Sembako)				
	Etalase	1	unit	1.000.000	1.000.000
	Meja	1	unit	400.000	400.000
	Mie goreng	40	bungkus	2.000	80.000
	Mie kuah	40	bungkus	2.000	80.000
	Gula (untuk dijual)	5	kg	12.000	60.000

	Kecap	20	buah	1.000	20.000
	beras (untuk dijual)	20	kg	12.000	240.000
	Garam	20	bungkus	3.000	60.000
	penyedap rasa	4	renteng	5.000	20.000
	Kopi	20	buah	1.000	20.000
	minyak goreng (untuk dijual)	5	liter	14.000	70.000
	Rak	1	buah	200.000	200.000
	Beras	10	kg	12.000	120.000
	gula (untuk kebutuhan)	5	kg	12.000	60.000
	minyak goreng (untuk kebutuhan)	5	liter	14.000	70.000
	<b>Total</b>				<b>2.500.000</b>
3	<b>MUSIRAH (Ternak Ayam)</b>				
	ayam kampung	30	ekor	65.000	1.950.000
	Katul	75	kg	4.000	300.000
	Beras	10	kg	12.000	120.000
	Gula	5	kg	12.000	60.000
	minyak goreng	5	liter	14.000	70.000
	<b>Total</b>				<b>2.500.000</b>
4	<b>KOMANAH (Pedagang Kios)</b>				
	Mesin parut kelapa	1	unit	550.000	550.000
	Kulkas	1	unit	1.500.000	1.500.000
	Kelapa	40	buah	5.000	200.000
	Beras	10	kg	12.000	120.000
	Gula	5	kg	12.000	60.000
	Minyak goreng	5	liter	14.000	70.000
	<b>Total</b>				<b>2.500.000</b>
5	<b>MINATIN (Ternak Kambing)</b>				
	Kambing	2	ekor	1.125.000	2.250.000
	Beras	10	kg	12.000	120.000
	Gula	5	kg	12.000	60.000
	Minyak goreng	5	liter	14.000	70.000
	<b>Total</b>				<b>2.500.000</b>
6	<b>MITUN (Ternak Kambing)</b>				
	Kambing	2	ekor	1.125.000	2.250.000
	Beras	10	kg	12.000	120.000

	Gula	5	liter	12.000	60.000
	Minyak goreng	5	kg	14.000	70.000
	<b>Total</b>				<b>2.500.000</b>
7	PONIRAH (Ternak Kambing)				
	Kambing	2	ekor	1.125.000	2.250.000
	Beras	10	kg	12.000	120.000
	Gula	5	kg	12.000	60.000
	Minyak goreng	5	liter	14.000	70.000
	<b>Total</b>				<b>2.500.000</b>

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa permintaan bantuan yang diminta kepada Kepala Perempuan Rumah Tangga (KPRT) di Desa Rejosari Kec. Gondang, Kab. Tulungagung melalui program JALIN MATRA berbeda-beda sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masing-masing KPRT, tetapi memiliki jumlah bantuan yang sama yaitu per Kepala Perempuan Rumah Tangga (KPRT) mendapatkan bantuan sebesar Rp. 2.500.000.

### C. Paparan Data Penelitian

Dalam paparan penelitian akan memberikan gambaran dari hasil pengumpulan data di lapangan yang membahas tentang Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Program Jalin Matra di Desa Rejosari Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat sejauh mana kondisi permasalahan kemiskinan yang terjadi, bentuk pendampingan yang dilakukan, serta pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui program Jalin Matra. Hal tersebut digali melalui teknik wawancara kepada informan sebagai narasumber yang mampu memberikan informasi.

Dalam penelitian ini, narasumber utama adalah Kepala Bidang PUED (Pengembangan Usaha Ekonomi Desa), Pendamping Desa, Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) yang mendapat bantuan program jalin matra di Desa Rejosari, serta Kepala Desa Rejosari Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang diwakili oleh anggota. Lokasi penelitian ini berada di Desa Rejosari Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

## **1. Kondisi Permasalahan Kemiskinan Desa Rejosari**

### **a. Kemiskinan sebagai ketertinggalan ekonomi**

Bagi perempuan, kemiskinan yang dialami lebih dari sebatas ketertinggalan ekonomi. Situasi buruk yang disebabkan karena seseorang berjenis kelamin perempuan telah memperparah kualitas hidupnya sebagai masyarakat yang termasuk dalam golongan rakyat miskin. Rendahnya akses perempuan terhadap pelayanan publik, sumber daya ekonomi, kepemimpinan dan partisipasi dalam politik. Hal itu sebagai upaya memenuhi kebutuhannya sebagai manusia yang bermartabat merupakan salah satu akar pemiskinan.

Perempuan menjadi sasaran utama pemberdayaan diberbagai daerah. Seperti kriteria yang ditetapkan oleh program Jalin Matra ini. Selaras dengan ungkapan kepala bidang PUED di DPMD Tulungagung, Bapak Muhaimin.

“Untuk desa Rejosari itu kriterianya ya janda atau single parent, usia produktif umur 15-65 tahun dan dikategorikan miskin, ditinggalkan suami (dicerai) atau suami dalam keadaan cacat sehingga tidak bisa

mencukupi kebutuhan tersebut juga termasuk menerima bantuan program Jalin Matra”.<sup>81</sup>

Penetapan subyek penerima bantuan menjadi keputusan pemerintah daerah. Tugas yang diemban oleh pemerintah desa hanya mengajukan nama-nama calon. Kriteria calon penerima bantuan mengalami suatu kondisi kemiskinan dibawah rata-rata kemiskina. Kriteria utamanya adalah perempuan yang sudah berstatus kepala keluarga. Serta, memiliki anggota keluarga lebih dari dua (2).

**b. Tulang punggung untuk memenuhi ekonomi keluarga**

Berdasarkan kondisi masyarakat Desa Rejosari, kemiskinan yang dialami oleh para kepala keluarga sangat mencolok terlihat. Perempuan menjadi kepala keluarga dengan beberapa faktor yakni cerai secara struktural atau cerai mati. Kondisi ini dinilai menjadi penyebab perempuan memiliki *powerless* dalam hal ekonomi. Karena perempuan yang awalnya menyandang gelar istri, dalam pandangan masyarakat perempuan dianggap sebagai pencari nafkah tambahan. Sehingga, ketika suaminya meninggal perempuan belum berdaya secara ekonomi. Terutama penghasilannya yang hanya pas-pasan saja dan hanya cukup untuk makan.

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa perempuan yang menerima bantuan Jalin Matra, Ibu Yamah (58). Beliau ditinggal meninggal suaminya sudah sejak 15 tahun yang lalu hingga tahun 2018. Kondisi

---

<sup>81</sup>Bapak Muhaimin, Kepala bidang PUED di DPMD Tulungagung Rejosari, wawancara pada tanggal 25 Juli 2019

perekonomian yang dialami setelah ditinggal suami dan mendapatkan bantuan melalui program Jalin Matra sudah lumayan cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

“Lak kene ki tokone mek siji sing cidek kene ya dadi lumayan rame pokok lak regane rodok dimurahne batine saitik gapopo pokok cukup digawe mangan. Sing nungwokne ya putuku iki, umur 24 tahun. Mbien sik putune kerjo nak toko aku dewe nak omah, saiki mbanan enek bantuan kenek digawe bukak toko cilik-cilikan nak omah disambi njogrok ngono wes enek sing tuku yawes oleh bati titik-titik ngge nyambung urip nduk, putuku ya iso melu nungwokne toko iso ngancani aku nak omah terus yoan dadi dibantu banget intine nduk. Kenek ngge jujukan blonjo wong kene tuku sabun, mie, susu.” Batine kadang yo sedino Rp. 350.000 lak rame, Rp 200.000 paling sepi kui ngge kolak an enek yawes ibarate mek cukup digawe mangan lawuh wes gausah tuku. Lak mbendino diijir duit e dewe kadang ya ketot-ketot ngge kolak an ahahahhaahaha....”<sup>82</sup>

Kondisi yang sama juga dirasakan oleh salah satu perempuan penerima bantuan Jalin Matra, Ibu Wakini (65). Suaminya meninggal 25 tahun terhitung hingga tahun 2018. Pekerjaan sehari-hari ibu rumah tangga, dengan sampingan memelihara 8 ekor ayam dan sebuah mesin jahit yang menjadi tabungan keluarga.

“Iyo...alhamdulillah e cukup wes enek bantuan iki pisan. Dadi alhamdulillah e wes cukup banget pecah endok kae kenek di dol ndoke ya kenek didol gene ngko wes akeh butuh pakan akeh saloke didol digawe tambah tuku pakane ngono pokok amprih nggak nyusahne opo mbebani terus panggah enek. Kae 1 pecah endok regane 5 ewu, kenek tambah tuku pakan ben ndak bingung titik-titik enek masukan. Alhamdulillah lak netes bareng-bareng pitik 2 netes 26. Lak pakan e iki ya katul campur sego sak enek e campurane, lak tuku iki 3.500/kg katule ya nak toko lak tuku dadi iki larang kadang tuku 5kg, 10kg ngono digawe 3 dino 5 dino gak mesti enteke makani ne isuk, bedok, yo sore ngono. Yo alhamdulillah saiki wes dadi akeh nduk..nduk...” Lak oleh e teko jait kui mengke 3 dino 25.000 satuse sempak i 23.000 ya telong dino loh kui lak sak ulan e kiro-kiro yo itungen dewe marai ya disambi ngeterne sekolah,

---

<sup>82</sup>Ibu Yamah, salah satu KPRT yang mendapatkan bantuan Jalin Matra tahun 2018, wawancara pada tanggal 26 Juli 2019

TPA ndak iso ajek ehihihih.....njaite yo sak bes ngono”. Lak wes mari ki ya uwes njikok eneh ngono tapi marine ya sak marine wong nyambi. Deingi ya diteri kain neh 3 kebo. Marai jait ki yo sing kenek disambi pokok bengi iso nandangi cah cilik-cilik pas delok TV apa wes turu kadang ya jam 3 bengi”.<sup>83</sup>

Mayoritas perempuan penyandang gelar kepala rumah tangga mempunyai kebutuhan yang sederhana. Hal ini ditopang oleh usia yang tidak lagi muda, serta tenaga dan keahlian yang dimiliki sudah terbatas karena dimakan usia. Sehingga, lapangan pekerjaan yang tersedia begitu sulit diakses oleh mereka. Akhirnya, mereka memilih untuk mengolah sumberdaya yang ada dan memanfaatkan sumber dana yang pas-pas an pula.

### c. Terlalu bergantung pada laki-laki atau suami

Perempuan memiliki problematika kehidupan rumah tangga yang kompleks, terlebih dalam bidang ekonomi. Banyak perempuan ketika menikah menggantungkan hidupnya pada suami. Sehingga, ketika suami meninggal atau pun bercerai perempuan mengalami *powerless economic*. Namun, ada pula ketika suami masih hidup atau bersama tingkat semangat bekerja masih tinggi. Seperti yang dikatakan oleh ibu Musirah (62).

“Oalah nduk, nduk... aku mbien soro bakul rosok i mlaku cut rosok e tak gendong ngono mbien mmm..alah gak duwe sepedah aku mlaku. Sampek aku tau tibo ditakoki uwong apa gak duwe anak kok kerjo bakul kok oleh ngono? Tibo sak keba-kebane ngono ditulungi. Ngono nak atiku wes nelongso nduk..nduk.. aku brebes, bar kui karo anakku bakul nggak oleh, nak sawah ya gak oleh, kon nek omah ae wedine lak tibo ngono kui mengke”. Cut lek bantuan ko desa njikok e nak Pendopo kae, kui yawes

---

<sup>83</sup>Ibu Wakini, salah satu KPRT yang mendapatkan bantuan Jalin Matra tahun 2018, wawancara pada tanggal 26 Juli 2019

mek ngurus pitek nak omah. Terus pitek e salok e mati, mblayu miber, sesok e enek sing mati neh, maleh sing sik enek turah e tak dol tak tukokne anakan karo babon e sing waras tak tlateni ngingu. Alhamdulillah.. terus saiki tuku ngge bibit e pitek e kui ben babar 20 1 ne regane 5000 apa piro kae yo nggak manak uakeh tapi ya babar netes-netes. Endok e salok e tak dol-dol i ngge tambah-tambah tuku lawuh lak mangan mmmmm... alah nduk nduk”. Dadi saiki aku nak omah mek karo putuku pake lungo terus mati nak kono, ibuk e rabi eneh. Lak sing dadi anakku sing lanang e sing mati kui mengke. Anakku 3, karek 2 sing 2 yo adoh-adoh nak Ponorogo, Brebes kono alah adoh-adoh..... Dadi ya mek putuku iki sing ngancani aku mbendino. Ngonono kimengke ya mek lulusan SMK saiki nyambi nak toko kerjo eheheheh..... alhamdulillah wes ndukk pokok e tuwek wes enek sing mbaturi cut ngopeni”<sup>84</sup>.

Para perempuan penerima bantuan memiliki masalah yang hampir sama. Problematika pencari nafkah masih erat. Ketika diamati dari pernyataan mereka, masalah utamanya adalah bagaimana mereka bertahan hidup dengan mandiri.

Para wanita single parent atau orang tua tunggal ini, mencoba memenuhi kebutuhan hidup khususnya makan. Tidak banyak diantara mereka yang sanggup mengantarkan pendidikan anaknya sampai dibangku perkuliahan, karena mereka bukan hanya menghidupi seorang anak. Namun juga orang tua mereka yang sudah tidak bekerja karena faktor usia. Mereka merupakan kepala keluarga sekaligus tulang punggung mata pencaharian keluarganya, program ini sangat penting dilakukan karena atas dasar permasalahan tersebut, pemerintah provinsi Jawa Timur merancang program untuk menangani kemiskinan terutama bagi rumah tangga yang Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP)

---

<sup>84</sup> KRTP Ibu Musirah, penerima Program Jalin Matra, wawancara pada tanggal 26 Juli 2019

melalui program penanggulangan feminisasi kemiskinan sebagai salah satu bagian kegiatan utama program Jalin Matra.

## **2. Bentuk Pendampingan yang Dilakukan Melalui Program Jalin Matra di Desa Rejosari.**

Program Jalin Matra diselenggarakan oleh pemerintah desa Rejosari pada tahun 2018 atas inisiasi dan instruksi dari pemerintah provinsi. Program ini dimaksudkan untuk menanggulangi kemiskinan. Subyek utama dari program ini adalah para perempuan yang berstatus janda. Atau para perempuan yang mengalami situasi dibawah garis kemiskinan.

Secara spesifik Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) merupakan salah satu program Jalin Matra (jalan lain menuju mandiri dan sejahtera) yang digagas oleh pemerintah Jawa Timur tahun 2015-2018. Program ini secara spesifik ditujukan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi. Sasaran global dari program ini adalah rumah tangga dengan status kesejahteraan 10% terendah (desil 1). Hal ini berdasarkan pada PPLS 2011 yang bersumber dari Basis Data Terpadu (BDT) TNP2K, rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan yang memiliki anggota rumah tangga produktif dengan usia antara 15-65 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendamping Desa Rejosari terkait program jalin matra. Berikut penjelasan dari Hasna:

“Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi merupakan program yang didesain khusus oleh gubernur Jawa Timur untuk membantu kepala rumah tangga perempuan”<sup>85</sup>

Berdasarkan, pemaparan pendamping desa diatas kita dapat melihat bahwa program jalin matra memang menjadi program unggulan untuk penanganan kemiskinan. Terutama didesain khusus untuk perempuan. Bagi perempuan, kemiskinan yang dialami lebih dari sebatas ketertinggalan ekonomi. Situasi buruk yang disebabkan karena seseorang berjenis kelamin perempuan telah memperparah kualitas hidupnya sebagai masyarakat yang termasuk dalam golongan rakyat miskin.

Program jalin matra dilakukan dengan 3 langkah. Pertama, program ini diawali dari tahap sosialisasi. Kedua, rapat pengajuan serta rembuk pokmas. Ketiga, realisasi pokmas dan penyerahan bantuan kepada yang subyek yang bersangkutan. Program ini mendapatkan pendampingan dari para pendamping yang ditunjuk oleh kepala desa. Serta kepala desa sendiri yang turut mendampingi.

Langkah pertama yang kita lakukan yaitu sosialisasi, tahap pra rembuk warga, rembuk warga. Kemudian, klarifikasi dan identifikasi

---

<sup>85</sup> Pendamping Desa Program Jalin Matra desa Rejosari, Hasna, wawancara tanggal 25 Juli 2019

usulan kebutuhan, rapat pengelola desa. Lalu, Pengajuan Pencairan dana, rembug pokmas persiapan realisasi bantuan, Pengadaan barang, penyerahan bantuan, bimbingan teknis, rembug warga pertanggungjawaban dan rekomendasi usulan.

Dalam program ini pendamping kabupaten terlebih dahulu harus mensosialisasikan program pemberdayaan dari desa yang bersangkutan, berikut hasil wawancara terkait tugas dan peran pendamping kabupaten:

“Saya disini ikut sosialisasi di tingkat kabupaten, rapat bersama kepala desa, sosialisasi ke desa, dan juga musyawarah desa”.<sup>86</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program jalin matra penanggulangan feminisasi. Serta, memberikan gambaran kepada masyarakat program pemberdayaan bekerja. Tentu, sosialisasi bersifat tentatif. Biasanya mengundang para subyek dan seluruh elemen masyarakat dalam rapat desa. Agar program ini diketahui oleh seluruh masyarakat. Tujuannya, agar dapat membantu sesama tetangga. Terlebih tidak menimbulkan kecemburuan sosial, siapa yang akan mendapatkan bantuan dari program tersebut.

Kegiatan pra rembug dan rembug warga yang dilaksanakan tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab kepala desa dan pendamping desa program selaku pelaksana kegiatan di tingkat paling

---

<sup>86</sup> Pendamping Kabupaten, Bapak Akbar, Wawancara tanggal 25 Juli 2019

bawah, berikut hasil wawancara yang menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan persiapan tersebut:

“Saya sebagai pendamping desa sebelumnya mendata janda-janda yang ada di tengkur ini yang masih produktif, yang jelas kita survey sungguh-sungguh”.<sup>87</sup>

Hal tersebut selaras dengan pernyataan KRTP sasaran sebagai berikut:

“Sebelum menerima program bantuan itu saya disurvei mbak, ada mbak Hasna (selaku pendamping desa)”.<sup>88</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pra rembug warga dan rembug warga merupakan salah satu forum pendekatan yang dilakukan kepada kepala rumah tangga perempuan sasaran, dimana dalam kegiatan pra rembug dan rembug warga tersebut pendamping kecamatan hingga desa berkumpul dan duduk bersama dengan kepala rumah tangga perempuan sasaran.

Tahap selanjutnya yaitu klarifikasi dan identifikasi usulan kebutuhan kepala rumah tangga perempuan, dimana kita harus berdialog dan berinteraksi langsung dengan kepala rumah tangga perempuan sasaran. Berikut hasil wawancara peneliti terkait hal tersebut.

“Kita melihat kondisi riil dari kepala rumah tangga perempuan, serta terisinya form klarifikasi dan identifikasi usulan kebutuhan kepala rumah tangga perempuan”.<sup>89</sup>

Dengan pemaparan diatas, Hasna juga memaparkan bahwa:

---

<sup>87</sup> Pendamping Desa Program Jalin Matra, Hasna, Wawancara tanggal 25 Juli 2019

<sup>88</sup> KRTP Desa Rejosari, Ibu Wakini, Wawancara tanggal 26 Juli 2019

<sup>89</sup> Pendamping Desa Rejosari, Hasna, Wawancara tanggal 25 Juli 2019

“Kita langsung turun ke lapangan dengan menggunakan metode observasi langsung”.<sup>90</sup>

Pemaparan tersebut selaras dengan pernyataan pendamping desa, sebagai berikut :

“Kita langsung berdialog dan menjaring aspirasi mengenai jenis usulan kebutuhan rumah tangga perempuan sesuai dengan potensinya”.<sup>91</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa klarifikasi dan identifikasi usulan kebutuhan kepala rumah tangga perempuan dilakukan dengan mengecek kondisi riil kepala rumah tangga perempuan serta mendalami jenis kebutuhan kepala rumah tangga perempuan yang berpotensi untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan taraf hidup sesuai karakteristik sosial ekonomi, dan wilayah geografis rumah tangga sasaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu rapat pengelolaan desa yang didampingi langsung oleh pendamping desa, pembentukan kelompok masyarakat ini didasarkan atas kesamaan variasi usaha yang akan dilaksanakan oleh kepala rumah tangga perempuan atau berdasarkan kedekatan lokasi penerima.

“Kami selaku pendamping desa memaparan hasil klarifikasi dan identifikasi usulan kebutuhan, penetapan calon KRTP, penetapan anggota pokmas, dan pembahasan penyusunan draft dokumen pencairan BKK desa”.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Pendamping Desa Rejosari, Hasna, Wawancara tanggal 25 Juli 2019

<sup>91</sup> Pendamping Desa Rejosari, Hasna, Wawancara tanggal 25 Juli 2019

<sup>92</sup> Pendamping Desa Rejosari, Hasna, Wawancara tanggal 25 Juli 2019

Hal ini selaras dengan data observasi yang ditemukan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa, pembentukan pokmas memang didasarkan atas kedekatan lokasi kepala rumah tangga perempuan satu dengan kepala rumah tangga perempuan lainnya. Hal ini bertujuan memudahkan pendamping desa untuk memantau keberlangsungan usaha yang dijalankan kepala rumah tangga perempuan tersebut.

Tahap selanjutnya yaitu pengajuan pencairan dana dimana pendamping desa mendampingi KTRP sasaran menuangkan ide atau gagasannya:

“Kami selaku pendamping desa menyusun dokumen pencairan BKK desa, verifikasi dokumen pencairan dana BKK desa dan pengajuan dokumen pencairan BKK desa”.<sup>93</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penyusunan dokumen pencairan BKK desa, verifikasi dokumen pencairan dana BKK desa dan pengajuan dokumen pencairan BKK desa sepenuhnya dilaksanakan oleh pendamping desa. Namun, ide yang diangkat sepenuhnya dari KRTP sasaran, pembuatan dokumen ini sepenuhnya dikerjakan oleh pendamping desa dikarenakan tidak memungkinkannya pembuatan proposal jika dilaksanakan oleh KRTP sasaran.

Selanjutnya yaitu Rembug Pokmas persiapan realisasi bantuan, dimana pendamping desa, sekretariat desa dan kepala rumah tangga

---

<sup>93</sup> Pendamping Desa Rejosari, Hasna, Wawancara tanggal 25 Juli 2019

perempuan terlibat didalamnya. Berikut wawancara dengan pendamping desa :

“Kami melakukan pendalaman review usulan kebutuhan, update perkembangan kondisi KRTP dan menyepakati rencana tindak lanjut”.<sup>94</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa review terhadap rincian usulan kebutuhan kepala rumah tangga perempuan meliputi jenis, dan spesifikasi barang yang dibutuhkan oleh kepala rumah tangga perempuan sehingga bantuan tersebut tepat sasaran.

Setelah dibentuk kelompok-kelompok dengan diketuai salah satu kepala rumah tangga perempuan sasaran program dan didampingi langsung oleh satu pendamping desa, dilakukan pendalaman kebutuhan kepala rumah tangga dimana pendalaman kebutuhan ini disesuaikan dengan keinginan, berikut ini wawancara proses pengadaan barang kepala rumah tangga perempuan :

“Kami pengadaan jenis barang usulan kepala rumah tangga sesuai hasil identifikasi kebutuhan kepala rumah tangga perempuan”.<sup>95</sup>

Hasna, selaku pendamping program jalin matra desa menambahkan, bahwa:

“Kami disini selaku pendamping desa mengadakan barang untuk kebutuhan kepala rumah tangga perempuan sesuai dengan apa yang dibutuhkan”.<sup>96</sup>

Hasil wawancara tersebut selaras dengan data observasi yang ditemukan peneliti dilapang yang menunjukkan bahwa pengadaan

---

<sup>94</sup> Pendamping Desa Rejosari, Hasna, Wawancara tanggal 26 Juni 2019

<sup>95</sup> Pendamping Desa Rejosari, Hasna, Wawancara tanggal 26 Juli 2019

<sup>96</sup> Pendamping Desa Rejosari, Hasna, Wawancara tanggal 26 Juli 2019

barang kepala rumah tangga perempuan sesuai dengan apa yang sudah di usulkan di form rincian kebutuhan kepala rumah tangga perempuan. Pengadaan barang untuk kebutuhan kepala rumah tangga perempuan dilakukan dengan menerapkan prinsip efisiensi, efektif, dan transparan.

**a. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Program Jalin Matra di Desa Rejosari**

Pemberdayaan menjadi tujuan kunci dari adanya program Jalin Matra. Oleh karena itu, pelaksanaan dari program tersebut haruslah tepat sasaran. Perempuan kepala keluarga yang sedang dalam kondisi di bawah garis kemiskinan harus mendapatkan sentuhan pertama melalui penentuan dari pendamping dan pemerintah desa dalam rapat desa yang diselenggarakan.

Tahap pelaksanaan menjadi penentu efektifitas program bantuan tersalur dengan tepat. Dimana tahap pelaksanaan bisa dilaksanakan setelah bantuan dari pemerintah provinsi telah dicairkan kepada kepala rumah tangga perempuan. Pelaksanaan pencairan bantuan yang dilaksanakan oleh masing-masing desa berbeda. Berikut wawancara peneliti dengan narasumber yang berkaitan dengan hal tersebut:

“Pencairannya dilaksanakan dalam satu tahap. Akan tetapi waktunya bergantian tergantung data yang sudah masuk ke provinsi. Sehingga, tiap-tiap desa yang memperoleh bantuan pencairannya tidak serentak, bantuan dalam bentuk barang

kepada kepala rumah tangga senilai Rp 2.500.000 per kepala rumah tangga perempuan”.<sup>97</sup>

Hasil wawancara diatas pencairan bantuan Jalin Matra PFK ini dalam satu termin, penyaluran bantuan ini tidak dibebankan biaya administrasi apapun kepada KRTP sasaran, jadi bantuan dari pemprov senilai 2.500.000 sepenuhnya diberikan kepada KRTP sasaran yang didalamnya terdapat prosentase-prosentase pembagian yang ditentukan oleh pemerintah yang diperuntukkan kebutuhan modal usaha dan kebutuhan pokok.

Dalam realisasinya, pembagian prosentase tersebut berbeda kebijakannya di setiap desa, hal tersebut tercermin dalam wawancara dibawah ini.

“Dari bantuan sebesar 2.250.000 itu sepenuhnya untuk modal, pokoknya yang boleh dipergunakan untuk sembako hanya 250.000 saja”.<sup>98</sup>

Setelah bantuan tersebut diterimakan kepada KRTP sasaran, dalam tahap pelaksanaannya KRTP akan mengimplementasikan ide atau gagasannya kedalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang perekonomian keluarganya, berikut hasil wawancara peneliti tentang pengimplementasian bantuan setelah dicairkan kepada KRTP.

“Tahun 2018 kita kan bantuannya berupa uang, jadi yang belanja nantinya pendamping desa sesuai dengan yang diminta KRTP, nota kwitansi nantinya dikumpulkan menjadi satu dan kita simpan di desa untuk dijadikan bukti peng LPJan kita”.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Pendamping Desa Rejosari, Hasna, Wawancara tanggal 10 Juli 2019

<sup>98</sup> Pendamping Desa Rejosari, Hasna, Wawancara tanggal 10 Juli 2019

<sup>99</sup> Pendamping Desa Rejosari, Hasna, Wawancara tanggal 10 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa KRTP mempunyai peran penting terhadap pengimplementasian rencana usaha yang telah disepakati sebelumnya karena pembelanjaan untuk mendukung usaha yang akan dilaksanakan dilakukan oleh pendamping desa, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang menunjang peningkatan kapasitas KRTP untuk mengembangkan kapasitas diri dalam pengembangan usaha yang akan dijalankannya, pembelanjaan ini harus dilakukan bersama dengan pendamping desa untuk mempermudah pengawasan alokasi anggaran yang diberikan dipergunakan secara tepat atau tidak.

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi, tahap ini merupakan salah satu proses pengawasan yang dilakukan pendamping bersama dengan masyarakat terhadap program yang telah dilaksanakan, berikut wawancara peneliti terkait tahap ini dalam kegiatan evaluasi penanggulangan feminisasi kemiskinan yang telah dilaksanakan.

“Mulai dari pencairan sampai selesai program kita harus monitoring ke RTS masing-masing, dari monitoringpun tidak mungkin kita monitoring semuanya, kita sampling saja misalkan 50% dari 24 KRTP nanti kita hanya kunjungan ke-12”.<sup>100</sup>

Hal tersebut selaras dengan pernyataan hasil wawancara berikut:

“Waktu itu ada peninjauan atau monitoring dari provinsi, langsung ke KRTP sasaran, di Desa Tenggur kan ada 2 kelompok, dua kelompok itu dimintai tiga KRTP, jadi acak namanya”.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Pendamping Desa Rejosari, Kustiyah, Wawancara tanggal 25 Juli 2019

<sup>101</sup> Pendamping Desa Rejosari, Hasna, Wawancara tanggal 26 Juli 2019

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa monitoring yang dilaksanakan oleh pendamping pemprov dilakukan secara acak atau sampling, dalam kegiatan monitoring tersebut dirasa belum maksimal atau kurangnya waktu perpanjangan waktu monitoring yang dilakukan untuk mendukung keberlanjutan program, paparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“lemahnya dari program ini itu tidak ada pendampingan secara intens ditingkat penerima, kami hanya bisa mengontrol”.<sup>102</sup>

Tahap terakhir dalam pemberdayaan yaitu terminasi atau pemutusan hubungan secara formal antara pemberi dan penerima dana, berikut wawancara peneliti terkait terminasi yang dilakukan dalam program ini.

“Kita sebagai pendamping menggagas yang namanya berjejaring, kita buat wadah, beberapa usaha kita wadai di mothercare jatim”.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pendamping ditingkat kabupaten telah menggagas pengadaan web khusus untuk keberlanjutan kegiatan Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan yang diisi dengan konten-konten seputar KRTP seperti profil-profil usaha Kepala Rumah Tangga Perempuan beserta hasil-hasil usaha Kepala Rumah Tangga Perempuan yang layak untuk dipasarkan.

Usaha-usaha populer yang dijalankan oleh KRTP sasaran, fasilitas tanya jawab dengan dengan pakar seputar pemberdayaan

---

<sup>102</sup> Perwakilan Perangkat Desa Rejosari, Ibu Kustiyah, Wawancara tanggal 25 Juli 2019

<sup>103</sup> Pendamping Kabupaten, Bapak Akbar, Wawancara tanggal 25 Juli 2019

KRTP, dan lain-lain. Harapan pengadaan web ini adalah membantu memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh Kepala Rumah Tangga Perempuan dalam pemasarannya, hal lain yang diangkat dari jejaring yang dibangun oleh pendamping tingkat kabupaten adalah tidak mengenyampingkan fungsi sosialnya.

Salah satu contohnya adalah membukakan akses-akses kepada lembaga sosial yang ada yang kemungkinan akses tersebut bisa membantu masyarakat dalam hal lainnya seperti pendidikan. Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dilaksanakan dengan mengintegrasikan kesadaran dan kepedulian gender yaitu tidak ditentukan hanya karena perbedaan normatif biologis tetapi oleh lingkungan ekonomi, sosial, dan budaya.

Fokus sasaran program dengan menempatkan Kepala Rumah Tangga Perempuan sebagai pusat perhatian. Mereka diposisikan sebagai pelaku (subyek) dengan meningkatkan perannya (*gender role*) dalam beragam akses. Diantaranya, kesempatan, partisipasi, sesuai pengalaman, aspirasi, potensi, kebutuhan serta kearifan lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan dari waktu ke waktu tentunya menentukan dampak yang akan dialami masyarakat khususnya Kepala Rumah Tangga Perempuan, karena hal tersebut merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemprov Jatim. Sehingga dari

dampak yang terjadi akan menentukan meningkat atau tidaknya perekonomian rumah tangga sasaran yang dikepalai oleh Kepala Rumah Tangga Perempuan.

Peran Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Dari hasil wawancara beberapa penerima program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan, menjelaskan bahwa ada peningkatan setelah menerima bantuan di Desa Rejosari, berikut pemaparannya :

“Sebelum mendapatkan bantuan itu saya jualan perancangan di depan rumah dengan modal yang sedikit, setelah dapat bantuan program itu modal saya jadi tambah, setelah mendapatkan bantuan program ini saya bisa nabung sedikit-sedikit untuk kebutuhan sekolah cucu saya”.<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan (PFK) dengan penambahan modal usaha yang di berikan kepada kepala rumah tangga perempuan berupa barang sangat membantu perputaran modal usahanya yang telah berjalan, sehingga mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dari yang sebelumnya belum bisa menyisihkan penghasilannya untuk tabungan masa depan pendidikan cucunya setelah mendapat bantuan program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan bisa menyisihkan sebagian penghasilannya untuk masa depan cucunya.

---

<sup>104</sup> KRTP Desa Rejosari, Ibu Wakini, Wawancara tanggal 26 Juli 2019

Hasil wawancara tersebut linier dengan data observasi yang ditemukan peneliti di lapang yang menunjukkan bahwa barang-barang yang dijual KRTP sasaran tersebut tergolong lengkap, bisa dikatakan seluruh kebutuhan sehari-hari tersedia di warung yang digunakan untuk berjualan KRTP tersebut.

Dampak lain yang bisa dirasakan lain oleh Kepala Rumah Tangga Perempuan dari program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan ini adalah Kepemilikan terhadap sumberdaya atau aset, berikut hasil wawancara yang menggambarkan ada penambahan aset setelah Kepala Rumah Tangga Perempuan memperoleh bantuan program Penanggulangan feminisasi Kemiskinan.

“Sebelum dapat bantuan program itu saya jualan di TPQ dekat rumah saya. dan saya belum punya toko, setelah dapat bantuan itu saya buat toko kecil ini, dan bisa nabung untuk sekolah anak saya satu-satunya”.<sup>105</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh data observasi yang dilakukan peneliti dilapang bahwa KRTP tersebut merupakan KRTP yang sangat jujur dalam kesehariannya, terbukti beliau masih menyimpan bukti-bukti pembelanjaan bantuan program yang direalisasikan tahun lalu hingga sekarang, melihat kesungguhan beliau itu maka sangat wajar jika usaha yang dijalankan beliau masih berjalan dan dari usaha tersebut beliau mampu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk sekolah anaknya.

---

<sup>105</sup> KRTP Desa Rejosari, Ibu Wakini, Wawancara tanggal 26 Juli 2019

### 3. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra di Desa Rejosari

Pemberdayaan ekonomi melalui upaya pemberdayaan ekonomi adalah suatu hal yang tidak dapat ditawar lagi. Pemberdayaan merupakan jalan terobosan yang akan mempercepat transformasi kegiatan sosial non-ekonomi menjadi usaha ekonomi. Pada prinsipnya pemberdayaan merupakan upaya untuk mendinamisasikan faktor-faktor penting yang ada pada keluarga yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan keluarga yang dimulai dari aspek mengenali masalah, kebutuhan, aspirasi dan menghargai potensi yang dimiliki serta mempercayai tujuan yang ingin dicapai.<sup>106</sup>

Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) merupakan salah satu program Jalin Matra (Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera) yang digagas oleh pemerintah Jawa Timur tahun 2015-2019 untuk memberdayakan perekonomian masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi dimana sasaran program ini adalah rumah tangga dengan status kesejahteraan 10% terendah (desil 1) berdasarkan PLS 2011 yang bersumber dari Basis Data Terpadu (BDT) TNP2K, rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan yang memiliki anggota rumah tangga produktif usia antara 15-65 tahun.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), hal.1-2

<sup>107</sup> Pemprov Jatim, *Pedum Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan*, hal. 16